

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan Dalam Pandangan Islam

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilikan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya yaitu yang menjadi bawahannya. Lebih jauh dikatakan supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) kemudian untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.¹

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai supervisi, yaitu :

1. Di dalam supervisi terdapat aktivitas melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan,
2. Kegiatan supervisi dilakukan oleh orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya,

¹ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*(Rineka Cipta:Jakarta, 2008, Edisi Revisi), Hal 54

3. Supervisi menekankan aspek perbaikan dan pembinaan.

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut :

قُلْ إِنَّ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran : 29).²

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Sementara itu menurut Shihab mengomentari Q.S. Ali Imran ayat 29 yaitu Bahwa karena Allah maha Kuasa atas segala sesuatu sehingga, dengan pengetahuannya yang luas dan kuasa-Nya yang menyeluruh Dia dapat

² Terjemah Al-qur'an , (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema) , Hal 125

menjatuhkan sanksi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk.

Dalam konteks supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, tindakan lanjut (follow up) dari supervisi bukanlah melakukan tindakan sanksi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk sebagaimana yang dikemukakan oleh Shihab di atas, namun yang dimaksudkan oleh Arikunto sebagai konsekuensi logis (Tindaklanjut) aktivitas supervisi (melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan) lebih menekankan pada aspek perbaikan dari kegiatan supervisi yang ditindaklanjuti dengan pembinaan untuk memperbaiki aktivitas menjadi lebih baik lagi.³

Adapun 3 fungsi utama supervisi pendidikan dalam konteks islam, yaitu fungsi motivasi, fungsi kontrol dan fungsi pengembangan. Namun yang perlu diingat adalah semuanya dijalankan dan diterapkan berdasarkan nilai-nilai Islam. Banyak sekali hadits yang menerangkan mengenai motivasi, terutama motivasi bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan fungsi kontrol dapat dilakukan dengan jalan musyawarah bukan dengan jalan inspeksi, karena Islam mengajarkan musyawarah bukan mencari kesalahan. Seorang pemimpin atau supervisor lembaga pendidikan Islam yang bijak harus seperti dokter yang mempunyai segudang resep dan mampu mendiagnosis kelemahan pasien sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi pengembangan. Seorang supervisor harus mampu dan mempunyai kiat-kiat untuk mengembangkan kompetensi orang yang disupervisinya dan kompetensi dirinya. Kompetensi dirinya dikembangkan dengan cara selalu melakukan pembacaan baik terhadap buku-buku maupun terhadap fenomena. Orang yang selalu membaca

³ <http://wahyono-saputro.blogspot.co.id/2013/07/isyarat-supervisi-dalam-al-quran.html> diunduh pada tanggal 5 januari 2017 pukul 09.45

akan selalu berkembang baik pengetahuannya maupun kompetensi yang lainnya. Maka dari itulah, ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca bukan perintah yang lain. Di samping itu, pengembangan terhadap dirinya dan orang yang disupervisinya dapat dilakukan dengan hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal itu dilakukan dengan memperkokoh niat dan selalu berusaha menggabungkan antara dzikir dan pikir.⁴

Proses pengawasan atau ar-riqobah merupakan suatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan betul-betul dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlu untuk direvisi. Ar-riqobah atau pengawasan atau proses kontrol merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya planning dalam organisasi guna menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

1. Ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa.
2. Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.

⁴ <http://wahyono-saputro.blogspot.co.id/2013/07/isyarat-supervisi-dalam-al-quran.html> diunduh pada tanggal 5 januari 2017 pukul 09.45

3. Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.⁵

Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ يُحَاسِبُوا وَرَبُّوْا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُورَثُوا

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain”

Bahkan dalam beberapa ayat al-qur’an Allah SWT memberikan penegasan:

1. Surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (Q.S. at-Tahrim)

Tafsir ayat *Al Maroghi* mentafsirkan ayat ini menjelaskan bahwa Hai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, hendaklah di antara kamu memberitahukan satu dengan yang lain, yaitu apa-apa yang menyelamatkan kamu dari neraka, selamatkanlah diri kalian darinya, yaitu dengan taat kepada Allah melaksanakan perintah-Nya, beritahulah keluargamu, tentang ketaatan kepada Allah, karena dengan itu akan menyelamatkan jiwa mereka dari neraka, berilah mereka nasehat dan pendidikan. Hendaklah seorang lelaki itu membenahi dirinya dengan ketaatan kepada Allah, juga membenahi keluarganya sebagai rasa tanggungjawabnya sebagai pemimpin dan yang dipimpinya.

⁵ M. Ismail Yusanto Dan M. Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Stategis Perspektif Syariah*, Khirul Bayan, Jakarta, 2003, hlm. 148

Kata keluargamu di sini maksudnya adalah istri, anak, pembantu, budak dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka.⁶ Berikanlah pendidikan dan pengetahuan mengenai kebaikan terhadap dirimu dan keluargamu. Entertain tentang pentingnya membina keluarga agar terhindar dari siksaan api neraka ini tidak hanya semata-mata diartikan api neraka yang ada di akhirat nanti, melainkan termasuk pula berbagai masalah dan bencana yang menyedihkan, merugikan dan merusak diri pribadi seseorang.⁷

Kaitannya pengawasan atau controlling dalam surat At Tahrim ayat 6 ini yaitu adanya control atau pengawasan diri untuk keluarga maupun anak untuk senantiasa taat dan melaksanakan perintah Allah supaya kelak nantinya mereka terhindar dari api neraka. Dan dalam tafsiran ayat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kepala rumah tangga sebagai pemimpin dalam keluarga wajib mengingatkan atau melakukan pengawasan kepada istri, anak maupun saudara untuk senantiasa taat pada perintah Allah.

2. Surat Al-Baqoroh ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab? Maka tidaklah kamu berfikir.” (Q.S. al-Baqoroh: 44)

⁶ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al Ayat Al Tarbawy)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 198

⁷ *Ibid*, hlm. 200

Asbabun Nuzul dari surat ini sehubungan dengan orang-orang yahudi madinah. Pada waktu itu ada seorang lelaki berkata kepada menantunya, kaum kerabat dan saudara sesusunya yang telah memeluk agama Islam : “tetap teguhlah kamu dalam ajaran Islam yang telah kamu peluk dan apa saja yang diperintahkan Muhammad taatilah. Sebab segala sesuatu yang diperintahkan oleh Muhammad adalah benar” Lelaki itu memerintahkan kepada orang lain berbuat baik. Tetapi dia sendiri tidak melakukannya. Sehubungannya dengan itu maka Allah memberi peringatan kepadanya agar tidak melupakan diri sendiri. Ayat ke 44 ini diturunkan sengaja untuk memberi peringatan kepada mereka yang memberi petunjuk dan memerintahkan kepada orang lain melakukan kebajikan sedangkan mereka sendiri tidak mengerjakannya.⁸

Tafsir ayat ini yakni kata *Anfusakum* bentuk jama' dari nafs yang mempunyai banyak arti antara lain totalitas diri manusia yang dimaksud disini adalah diri manusia sendiri.⁹ Ayat ini mengandung kecaman terhadap setiap pemuka agama yang melakukan hal yang bertentangan dengan apa yang dianjurkannya. Ada dua hal yang disebut dalam ayat ini yang seharusnya menghalangi pemuka-pemuka agama itu melupakn diri mereka. Pertama karena mereka menyuruh orang lain berbuat baik. Yang kedua, karena mereka membaca kitab suci. Bacaan tersebut seharusnya mengingatkan

⁸ Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an (Al-Fatihah-An-Nisa)*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989, hlm. 11-12

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2001

mereka. tetapi ternyata keduanya tidak mereka hiraukan sehingga sungguh wajar mereka dikecam.

Mereka menyuruh orang lain mengerjakan kebaikan, sementara dirinya sendiri tidak melakukannya maka mereka pantas menerima celaan dari Allah. Tujuan ayat ini bukan hanya mencela mereka karena menyuruh kepada amal ma'ruf sedang mereka sendiri meninggalkannya. namun karena mereka meninggalkan amal ma'ruf sebab hal itu merupakan kewajiban setiap individu yang mengetahuinya.¹⁰

Kaitan controlling dalam ayat ini yaitu Supaya kita melakukan pengawasan atau control terhadap diri kita sendiri. Dalam hal ini kita telah diingatkan oleh Allah untuk tetap taat pada perintahNya. Bukan melalaikan, padahal kita sendiri sudah tahu apa kewajiban kita terhadap Allah tapi kita malah melalaikannya.

3. Surat Az-Zuhruf ayat 80

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ

Artinya : “Apakah mereka mengira, bahwa kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) kami selalu mencatat di sisi mereka.” (az-Zuhruf : 80)

¹⁰ Muhammad Nasib Ar Rifa'I, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Gema Insani, Jakarta, 1999, hlm. 120

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi bahwa ketika dua orang Quraisy dan seorang Tsaqif duduk-duduk di sisi Ka'bah, lalu berkatalah salah seorang dari mereka: "Bagaimana pendapatmu, apakah Allah mendengar omongan kita?. Yang lainnya menjawab: "Apabila kamu berbicara nyaring, tentu Ia akan mendengar, tapi jika kamu berbisik-bisik, tentu Ia tidak akan mendengarnya. Maka turunlah ayat ini (az-Zukhruf: 80) sebagai bantahan atas ucapan mereka.¹¹

Tafsir ayat Az Zuhuf ayat 80 ini yaitu melihat sikap dan tindakan orang-orang kafir semasa hidup di dunia, mereka seakan-akan tidak percaya bahwa Allah SWT mengetahui segala sesuatu maka dikatakan tentang mereka, "Apakah mereka menyangka bahwa Kami tidak mendengar bisikan-bisikan hati mereka, dan tidak mengetahui semua yang mereka perbincangkan secara rahasia dalam menyusun tipu daya itu?". Dengan ayat ini Allah SWT menegaskan dengan mengatakan: "Kami mengetahui segala yang mereka rencanakan itu dan mendengar semua bisikan-bisikan mereka, tidak ada sesuatu pun yang tidak kami ketahui di samping itu malaikat selalu menulis dan mencatat semua perilaku mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Kaitan controlling dengan surat ini yaitu tentang pengawasan Allah terhadap hambanya yang setiap saat mengawasi kita. Dimanapun kita berada dan kapan saja Allah selalu mengikuti kita dan Allah selalu melihat apa yang kita lakukan. Jadi kita haruslah ingat bahwa Allah selalu mengawasi kita.

¹¹ Ibid Hal 117

Dari segi pendidikan, pengawasan mengandung makna suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.¹²

Dalam praktik pengawasan pendidikan, pengawas fungsional memiliki tugas membina dan mengembangkan karir para guru dan staf lainnya serta membantu memecahkan masalah profesi yang dihadapi oleh mereka secara profesional. Tugas tersebut jika ditinjau dari kajian konseptual merupakan kajian supervisi. Dengan demikian, dalam praktik kepengawasan para pengawas menjalankan fungsi sebagai supervisor. Dalam dunia pendidikan, supervisi diidentikkan dengan pengawasan, memang hal ini dapat dimaklumi karena bila dikaji dari sisi etimologis istilah “supervisi” atau dalam bahasa Inggris “supervision” sering didefinisikan sebagai pengawasan. Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.¹³

Supervisi dilakukan oleh supervisor (penamaan lainnya adalah penilik, pamong belajar, dan sebagainya), terhadap pihak yang disupervisi. Supervisi memiliki fungsi tersendiri yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan dan pemberian bantuan dalam kegiatan pembelajaran. Bahwa supervisor bukan

¹² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Bandung, 2005, hlm. 76

¹³ Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hlm.134

hanya sekedar mengevaluasi dan memonitor saja, akan tetapi juga harus memberikan bimbingan dan pengarahan. Secara operasional, tujuan dari supervisi adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar murid-murid.
- c. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.¹⁴

Adapun fungsi dari pengawasan pada manajerial sebuah instansi pendidikan adalah:

- a. Menghindari terjadinya penyimpangan program

Dengan dilakukan pengawasan, maka program pendidikan yang ditetapkan pada awal manajemen dapat berjalan berdasarkan perencanaan yang over all.

- b. Meningkatkan kualitas kerja

Dengan menerapkan kontrol manajemen, berarti juga menerapkan fungsi pengawasan kerja, yang berdampak pada peningkatan kualitas kerja

- c. Memperoleh umpan balik (feed back)

Lewat kontrol manajemen yang dilakukan, maka administrator pendidikan yang melaksanakan kontrol akan memperoleh pengalaman dan penemuan-penemuan kasus yang dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi yang nantinya dilakukan penyempurnaan kegiatan kontrol.

¹⁴ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994

d. Mengajak secara mendidik

Pengawasan manajemen juga dapat berfungsi sebagai terapan. Dengan control, administrator pendidikan dapat menerapkan secara langsung dan tidak langsung, secara efektif dan efisien, secara persuasif yang bersifat mendidik kepada para personil program untuk memahami untuk maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan.

e. Mengukur seberapa jauh pencapaian program pendidikan

Dengan mengetahui seberapa jauh tingkat ukur kemampuan dari manajemen yang diterapkan maka akan dapat dilakukan proses peningkatan pada tindak lanjut program manajemen selanjutnya

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistik, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut *supervisor*.¹⁵ Dalam buku B.Suryosubroto supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.¹⁶ Guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesional kinerjanya dalam pembelajaran maka di perlukannya suatu supervisi oleh kepala madrasah.

Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu.
- b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasar observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas¹⁷.

Menurut Kimball wiles supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisor yang baik

¹⁵ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik menjadi supervisor pendidikan*, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011), h. 17

¹⁶ B. Suryosubroto, B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), h. 175

¹⁷ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Rineka Cipta: Jakarta, 2008, Edisi Revisi), Hal 31

memiliki lima keterampilan dasar sebagai berikut: a) Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan. b) Keterampilan dalam proses kelompok. Keterampilan dalam kepem. c) Impinan pendidikan. d) Keterampilan dalam pengaturan personalia sekolah. e) Keterampilan dalam evaluasi.¹⁸

Dari berbagai teori yang dikemukakan diatas, penulis menarik suatu kesimpulan bahwa supervisi adalah serangkaian bimbingan yang berupa arahan dan tuntunan kearah yang lebih baik dari sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan MUTU Pendidikan.

2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Tugas supervisor bukanlah untuk mengadili melainkan untuk membantu, mendorong, mengarahkan serta memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses pembelajaran harus dapat diperbaiki. Baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru harus dibantu secara professional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran secara terus menerus sebagai bentuk peningkatan dari Mutu pendidikan.¹⁹

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pembelajaran, perubahan-perubahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Maka dari itu peran kepala madrasah sebagai supervisor, dapat dilaksanakan secara efektif antara lain : kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran.²⁰

¹⁸ Maryono, *Op, Cit*, h. 17-18

¹⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2007). h. 236

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005), h. 115

Ada beberapa yang berkaitan dengan implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru seperti yang di kemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

1. Membina guru dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membina guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Learning experience and Larning activities).
3. Membina guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar.
4. Membina guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar.
5. Membina guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
6. Membina guru dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membina guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.²¹

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1. Membina guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sisitem
2. Membina guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
3. Membina guru menyiapkan metode pengajaran yang lebih baik.
4. Membina guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
5. Membina guru membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar mengajar
6. Membina guru dalam menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membina guru menyusun program belajar mengajar
8. Membina guru menyusun tes prestasi belajar
9. Membina guru mengenal sisiwa
10. Membina guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja
11. Membina guru memahami kode etik jabatan guru.²²

3. Tujuan Supervisi Pendidikan

Di dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara individual ataupun kelompok, sasaran yang dikehendaki ialah tercapainya

²¹Sahertian, *Supervisi Pendidikan*,(Rineka Cipta, Jakarta, 1992), hlm.85

²²Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Arruz Media, Jogjakarta, 2011), h. 61

tujuan yang diinginkan, untuk mencapai sasaran yang diinginkan tersebut perlu diadakan supervisi terhadap rencana-rencana awal dan pengaturan kinerja yang baik.

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.²³

Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh B. Suryosubroto dalam bukunya manajemen pendidikan disekolah yaitu bahwa tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.²⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam rangka pembentukan pribadi anak secara maksimal.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

²³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam dalam Rangka Mengembangkan SDM*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2008), h. 19

²⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), h.

1. Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
3. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ sharing of idea, sharing of experience”, memberi dorongan, serta menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.²⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Uraian di atas sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* bahwa Moh. Rifai, M. A., untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
5. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

²⁵ Piet A. Sahertian, *Op, Cit*, h. 20

6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai
7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru
8. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa
11. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalah atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya ndilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.²⁶

Jika hal-hal tersebut diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala madrasah maka dapat diharapkan setiap Sekolah/Madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

5. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu, memberi, dan mengajak. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- a. Koordinator
Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf dalam berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami gurubaik secara individual maupun kelompok.
- c. Pemimpin Kelompok
Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkkan potensi kelompok.pada saat mengembangkan

²⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2009), h. 117

kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

d. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam mmenilai hasil dan proses belajar mengajar.²⁷

6. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut di atas, maka

Swearigen memberikan delapan fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Menaganalisa situasi belajar mengajar
- f. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²⁸

Dalam penulisan ini penulis memfokuskan pada poin ke delapan yaitu supervisi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dimana para guru perlu mendapat bimbingan dan petunjuk-petunjuk sehingga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam situasi proses pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan dorongan dan bantuan dari supervisor kepada guru-guru secara pribadi atau kelompok agar guru-guru bisa meningkatkan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

²⁷Piet A. Sahertian, *Op, Cit*, h. 25

²⁸Daryanto, *Asministrasi Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2001), h. 179

7. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

1. Teknik yang bersifat individual
 - a. Perkunjungan kelas
 - b. Observasi kelas
 - c. Percakapan pribadi
 - d. Inter-visitasi
 - e. Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar
 - f. Menilai diri sendiri.²⁹
2. Teknik-teknik yang bersifat kelompok
 - a. Mengadakan pertemuan atau rapat
 - b. Mengadakan diskusi kelompok
 - c. Mengadakan penataran-penataran.³⁰

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar

²⁹ Piet A. Sahertian, *Op, Cit*, h. 52

³⁰ Ngalm Purwanto, *Op, Cit*, h. 122

mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

8. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan formal. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala madrasah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsur personalia yang ada di madrasah tersebut.

Hadari Nawawi mengatakan bahwa kepala sekolah/madrasah di lingkungan sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan dalam kondisi sebaik-baiknya.³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah merupakan jabatan tertinggi yang diemban seseorang yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Selain sebagai pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi. Supervisi yang dimaksud adalah “orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru. Dalam buku

³¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Haji Mas Agung, Jakarta, 1993), h. 42

B.Suryosubroto supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.³²

Dengan demikian guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervisi oleh kepala sekolah.

Sehubungan dengan tujuan dan fungsi supervisi yang telah dibicarakan sebelumnya, maka berikut ini dikemukakan macam-macam tugas supervisi pendidikan. Dimana kepala sekolah mempunyai tugas yaitu memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Adapun tugas-tugasnya yaitu sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 adalah:

- a. Memimpin dan membina sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Membina kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat serta pihak terkait
- c. Memimpin dan mengkoordinasikan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas kerja
- d. Membagi habis tugas-tugas dan staf tata usaha sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- e. Melaksanakan bimbingan, pembinaa, motivasi dan perlindungan guru dan Staf TU dalam melaksanakan pembelajaran
- f. Menciptakan dan mengendalikan suasana kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajan
- g. Membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi guru dan Staf
- h. Mendorong dan meningkatkan kemampuan guru dan Staf melalui penataran, pelatihan dan pendidikan lanjutan

³² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), h.

- i. Sebagai mediator antara sekolah, guru dan Staf dalam meningkatkan kinerja
- j. Secara terus-menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan guru dan Staf secara obyektif
- k. Mendorong menggunakan sarana dan prasarana
- l. Merencanakan dan melaksanakan penerimaan siswa baru.³³

Tugas utama Kepala Madrasah adalah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien.

Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerjasama yang harmonis dengan seluruh guru dan staf madrasah. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah membina kerjasama dengan seluruh guru dan staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan atau supervisi kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala madrasah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala madrasah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila pengawasan kurang baik, maka kurang baik pula terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

³³ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007*, (Depdiknas Jakarta, 2007), h. 2.

C. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.³⁴

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Sergiovanni menyatakan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.³⁵

Supervisi akademik berpusat pada masalah pembelajaran peserta didik. Supervisi ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui kemampuan mengajar guru yang kemudian akan diberikan bimbingan. Sehingga poin dari supervisi akademik adalah bukan untuk menilai performa guru akan tetapi, memberikan bimbingan kepada guru.

Secara general supervisi dapat dimaknai atas dasar keseluruhan aktivitasnya yang dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan

³⁴ Dadang suhardan, supervisi profesional, (Bandung : Alfabeta,2010) , h. 47

³⁵ Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bandung : Alfabeta), h. 106

masing – masing terhadap personel, kelompok ataupun terhadap suatu program dalam berbagai bidang kependidikan. Adapun rangkaian kegiatan supervisi pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat tahap kegiatan sebagai berikut :

- a. Penilaian terhadap keadaan guru/orang yang disupervisi dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- b. Penilaian (evaluation) yakni penafsiran tentang keadaan guru atau orang yang disupervisi, baik mengenai kekurangan atau kelemahan-kelemahannya, berdasarkan data hasil penelitian.
- c. Perbaikan (improvement) yakni memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan guru, serta mendorong pengembangan kebaikan-kebaikan atau kelebihan setiap guru yang disupervisi.
- d. Pembinaan, yakni kegiatan menumbuhkan sikap yang positif pada guru atau orang yang disupervisi agar mampu menilai diri sendiri dan berusaha memperbaiki atau mengembangkan diri sendiri kearah terbentuknya keterampilan dan penugasan ilmu pengetahuan yang selalu up to date, aktual dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan globalisasi.³⁶

Menurut Alfonso dan Neville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu :

- a. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- c. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.³⁷

Supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan oleh kepala madrasah melalui tiga tahapan yakni penilaian, perbaikan dan

³⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1988), h. 112-113.

³⁷ Tim penulis, direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal penjamin mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional, *metode dan tehnik supervisi*, (jakarta : diknas, 2008), h.10

pembinaan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi bawahannya, baik itu guru, staf TU dan lainnya. Supervisi akademik tentunya berkaitan dengan kepala sekolah yang mensupervisi segala kegiatan pembelajaran.

Dari konsep diatas, memberikan arahan bahwa kegiatan supervisi akademik harus terukur baik waktu dan pengaruhnya terhadap perilaku guru, sehingga guru mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat .

Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (commitment), kemauan (willingness), dan motivasi (motivation) guru , kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Peter Olivia dalam Supervision for Today's Schools menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk :

1. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran.
2. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran;
3. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran ;

4. Membantu guru dalam mengelola kelas ;
5. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum
6. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum;
7. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri;
8. Membantu guru bekerjasama dengan kelompok;
9. Membantu guru melalui inservice program.

Tugas supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus dapat diperbaiki. Baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dilaksanakan secara efektif antara lain : kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan

individual, dan simulasi pembelajaran.³⁸ Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja di kemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Learning experience and Learning activities).
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar.
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.³⁹

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kinerja guru dalam belajar mengajar maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk :

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
3. Membantu guru menyiapkan metode pengajaran yang lebih baik.
4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
5. Membantu guru membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar mengajar
6. Membantu guru dalam menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
9. Membantu guru mengenal sisiwa
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja
11. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru.⁴⁰

Menurut Glickman, dalam buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK dinyatakan bahwa tujuan supervisi akademik.

³⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005, h. 113

³⁹ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm.85

⁴⁰ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta : Arruz Media ,2011), h. 61



- a. Membantu guru mengembangkan Kompetensinya

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan mengembangkan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- b. Mengembangkan Kurikulum

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya.

- c. Mengembangkan Kelompok Kerja Guru serta membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Dari beberapa pengertian tentang tujuan supervisi akademik, maka dapat difahami bahwa supervisi akademik bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan memeberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerja. Tujuan supervisi ialah bantuan bukan sebuah inspeksi, sehingga kepala sekolah dapat melakukan program supervisi dengan baik agar tujuan supervisi akademik dapat tercapai.

3. Model -Model Supervisi Akademik

a. Model supervisi Tradisional

Model Supervisi Tradisional dalam supervisi akademik meliputi :

1) Observasi langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur : praobservasi, observasi, dan post-observasi.

a. pra observasi

sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi

diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

b. Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup.

c. post-observasi

setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang; kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

2) Observasi tidak langsung

Supervisi ini dilaksanakan melalui :

a. Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

b. diskusi kasus

diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahannya, serta mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

c. metode angket

angket ini berisi pokok –pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan peserta didik dan sebagainya.

b. Model Kontemporer

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sedemikian sehingga sering disebut juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi akademik dengan pendekatan klinis, merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

Selain model-model pendekatan tersebut, supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan lainnya, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif.

1. Pendekatan langsung

Cara yang dilakukan oleh supervisor dengan memberikan arahan secara langsung termasuk memberikan penguatan (reinforcement) .

2. Pendekatan tidak langsung

Cara menyelesaikan masalah dengan lebih lebih menghargai dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan persoalannya.

3. Pendekatan kolaboratif

Merupakan perpaduan antara pendekatan sebelumnya yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung.

Model-model supervisi akademik diatas dapat digunakan pada kondisi sekolah masing –masing. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dimana program supervisi akan diterapkan, karena setiap sekolah memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

4. Tahapan supervisi akademik

program supervisi biasanya berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Didalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, karena guru lebih mampu mengajar. Program supervisi akademik menurut Djam'an Satori

“dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.....supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru.”

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya. Bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.

5. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan program supervisi, terdapat karakteristik perencanaan supervisi antara lain:

- 1) Supervisi tidak ada rencana yang standar
Guru sebagai obyek supervisi memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu dan lainnya, sehingga dalam memberikan bimbingan harus sesuai dengan karakteristik guru.
- 2) Perencanaan harus kreatif
Supervisi tidak dapat dilakukan dengan gaya yang monoton atau satu model. Kepala madrasah harus selalu kreatif dalam membimbing guru sehingga masalah yang dialami para guru bisa teratasi.
- 3) Perencanaan harus komprehensif
Pembelajaran merupakan satu kesatuan sistem dengan komponen seperti guru, alat, metode, fasilitas, murid dll. Semuanya itu berkesinambungan guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi harus komprehensif, artinya tahapan –tahapan supervisi harus mengacu pada tujuan kurikulum, tujuan sekolah kemudian tujuan nasional.

- 4) Perencanaan harus kooperatif
Pelaksanaan supervisi memerlukan bantuan orang lain , sehingga dalam perencanaan pun diperlukan bantuan dari orang-orang yang berkaitan langsung dalam pelaksanaannya.
- 5) Perencanaan harus fleksibel
Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi.⁴¹

Dalam teori lain dikatakan bahwa kepala madrasah harus menguasai perencanaan, langkah-langkah, dan tindak lanjut supervisi akademik seperti yang dikutip oleh Doni Juni Prinansa dalam bukunya manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut:

- 1) Objektivitas (data apa adanya)
- 2) Tanggung jawab, berkesinambungan
- 3) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 4) Serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.⁴²

Buku panduan supervisi dirjen PMPTK menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu terkait dengan :

- 1) Pelaksanaan kurikulum;
- 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru;

⁴¹ Abdul kadim masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung : Alfabeta , 2012), h. 59

⁴² Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* , (Bandung : Alfabeta) h. 122

- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran

Perencanaan program supervisi merupakan langkah awal dalam implementasi supervisi. Perencanaan yang baik akan menghasilkan program yang baik pula. Oleh karenanya banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi. Perencanaan program disandarkan pada tujuan supervisi yakni memberikan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kinerja guru.

6. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual ialah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

a. Teknik Yang Bersifat Individual

1. Kunjungan kelas

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas. Kunjungan kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.

Disisi lain Fungsi Kunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan kinerja guru dan cara proses pembelajaran. Kunjungan kelas ini dapat memberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru.

2. Observasi Kelas

Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas yaitu:

a) Observasi Langsung

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor dapat mencatat yang dilihat saat guru sedang mengajar.

b) Observasi Tidak Langsung

Orang yang diobservasi dapat dibatasi oleh sesuatu dimana guru dan murid-murid tidak mengetahuinya.

Adapun tujuan dari observasi adalah Untuk memperoleh data yang sesubjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal pembelajaran. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang baik. Bagi murid sudah tentu akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kemajuan belajar mereka.

3. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi antara supervisor dan guru yaitu kedua-duannya berusaha berjumpa dalam pengertian mengajar yang baik. Seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

Adapun tujuan dari percakapan pribadi adalah:

- a) Terutama sekali untuk memberikan bantuan dan arahan dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- b) Memupuk dan mengembangkan dalam hal mengajar yang lebih baik lagi.
- c) Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah.
- d) Menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang tidak-tidak.

4. Inter-Visitasi

Yang dimaksud inter-visitasi adalah saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam mengajar.

Tujuan dari Inter-visitasi adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan mengamati rekan lain yang sedang melakukan pembelajaran dikelas.

- b) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
- c) Memberikan motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.

5. Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Menyeleksi sumber materi merupakan hal yang harus dilakukan baik dari pihak supervisor maupun guru, dengan tujuan Supaya apa yang akan disampaikan didalam kelas sesuai dengan yang ada dalam kurikulum sehingga tidak menyimpang.

6. Menilai Diri Sendiri.

Salah satu tugas yang tersukar oleh guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya juga menilai dirinya sendiri, itu merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya⁴³

b. Teknik-Teknik Yang Bersifat Kelompok

Teknik supervisi kelompok digunakan saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok menurut pangaribuan antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya(workshop), dan tukar menukar pengalaman. Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

⁴³ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 52

1. Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala sekolah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan secara dini, guru terhindar berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengemban tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik

Pada pertemuan orientasi kepala sekolah dapat menyampaikan atau menguraikan kepada guru-guru hal sebagai berikut :

- a) Sistem kerja yang berlaku di sekolah;
- b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi di sekolah;
- c) Resiko-resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- d) Peluang-peluang data dimanfaatkan guru dalam mengembangkan diri sendiri;
- e) Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan pekerjaannya;

- f) Hal lain yang dianggap dapat membantu guru dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien tanpa banyak mengalami masalah atau hambatan-hambatan yang berarti.

Pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di sekolah.

2. Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya.

Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Pada saat rapat berlangsung, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam :

- a) Menciptakan situasi yang baik menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau sasaran dari peserta;
- b) Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya;
- c) Menumbuhkembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpartisipasi secara aktif selama rapat berlangsung, dan

berusaha membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman, dalam mengemukakan ide atau pendapat;

d) Mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung, penyimpangan dari ruang lingkup masalah yang dibahas dapat dihindari;

e) Memberikan penjelasan tambahan dan/atau interpretasi objektif tentang pendapat /atau usul anggota rapat yang dirasakan kurang jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh seluruh anggota rapat;

f) Mencari titik-titik persamaan dan menetralsir perbedaan pendapat yang menonjol di kalangan peserta rapat dan mengarahkannya kepada kesepakatan pendapat;

g) Menutup atau mengakhiri suatu rapat dalam suasana yang dapat memuaskan dan merumuskan tindak lanjut yang jelas.

3. Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari atau mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Semua aktivitas tersebut perlu diketahui dan dikendalikan oleh kepala sekolah agar kegiatan tidak berubah menjadi ngobrol hal –hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Kehadiran kepala sekolah dapat mendorong perolehan hasil yang maksimal.

Kehadiran kepala sekolah sangat diharapkan sebagai inspirator untuk memperbaiki pengajaran. Dengan demikian, studi kelompok antar guru penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar. Kemauan kepala sekolah dalam memfasilitasi studi kelompok ini nampak dari persiapan diri dengan menyediakan sumber-sumber buku, dan sumber-sumber lainnya. Jika memungkinkan mencari nara sumber yang ahli dibidangnya.

4. Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Penggunaan teknik diskusi mau dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi.

5. Lokakarya (*workshop*)

Lokakarya atau *workshop* diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan. Ciri lokakarya adalah :

Masalah yang dibahas bersifat “life centered” dan muncul dari guru;

Menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berarti setelah mengikuti lokakarya.

- a) Metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah, musyawarah, dan penyelidikan;
- b) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan bersama;
- c) Menggunakan narasumber yang memberi bantuan yang benar dalam menjadi hasil,dan;
- d) Senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

6. Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman atau *sharing of experience*, merupakan suatu teknik perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan lainnya. Prosedur sharing harus antara lain:

- a) Menentukan tujuan yang akan disepakati;
- b) Menentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema;
- c) Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka;
- d) Merumuskan kesimpulan sementara dan mambahas problema baru;⁴⁴

⁴⁴ Donni juni priansa, manajemen supervisi& kepemimpinan kepala sekolah, (Bandung : alfabeta) h. 99

Menurut ngalim purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan, teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan Pertemuan Atau Rapat
Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Yang termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat dengan guru.
- 2) Mengadakan Diskusi Kelompok
Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi. Kelompok-kelompok sudah dibentuk itu diprogramkan untuk diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dalam proses pembelajaran. Didalam diskusi kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan arahan-arahan, bimbingan, nasehat, ataupun saran-saran yang diperlukan.
- 3) Mengadakan Penataran-Penataran (inservice-training).
Meningat penataran itu umumnya diselenggarakan oleh pusat ataupun wilayah maka tugas kepala sekolah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran tersebut agar dapat di praktikan oleh guru-guru.⁴⁵

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan obsevasi, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri.

Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 122

membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra –observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

Menurut panduan Depdiknas, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain :

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

- 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/tenik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan(di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- 6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi, E. Mulyasa mengatakan terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan dalam melakukan supervisi akademik, yaitu :

- a. Tahap pertemuan awal. Langkah yang perlu dilakukan adalah :
 - 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi kerja sama kolegial. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
 - 2) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.

- 3) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.
- b. Tahap observasi kelas. Tahap ini guru mengajar di kelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. Kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu :

- 1) Kepala sekolah menempati tempat yang telah disepakati bersama.
 - 2) catatan observasi harus rinci dan lengkap.
 - 3) Observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati.
 - 4) Dalam hal tertentu, kepala madrasah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
 - 5) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatatnya.
- c. Tahap pertemuan umpan balik. Tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru.

Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, antara lain:

- 1) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.

- 2) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
- 3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.
- 4) Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
- 5) Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan “menyalahkan”. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
- 6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta wakil kepala sekolah atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dengan demikian, jika bidang study guru terlalu jauh dan kepala sekolah merasa sulit memahami, kepala sekolah dapat

meminta bantuan guru senior yang memiliki latar belakang study yang sama dengan guru yang ingin disupervisi.⁴⁶

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi. Pelaksanaan berorientasi untuk mengetahui kemampuan guru mengajar.

7. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi.

1) Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

- a) Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- b) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

⁴⁶ E.Mulyasa, Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah, (Jakarta : Bina aksara , 2013), h. 252

2) Pemantapan instrumen

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi

- a) Persiapan guru untuk mengajar seperti : silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
- b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi(keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- d) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

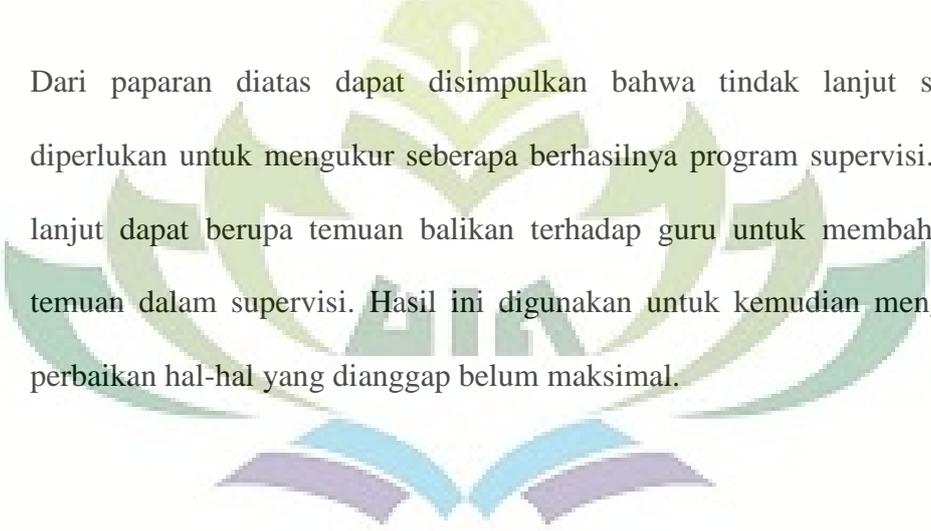
Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

1. Mengkaji rangkuman hasil penilaian;
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pemelajaran belum tercapai, maka sebaiknya

dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan;

3. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya;
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya;
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya;
6. Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu : menciptakan hubungan – hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.⁴⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi diperlukan untuk mengukur seberapa berhasilnya program supervisi. Tindak lanjut dapat berupa temuan balikan terhadap guru untuk membahas hasil temuan dalam supervisi. Hasil ini digunakan untuk kemudian mengadakan perbaikan hal-hal yang dianggap belum maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

⁴⁷ Donni Juni Prinansa, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah ,
(Bandung : Alfabeta) h. 120